

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi mencakup nilai-nilai dasarnya dalam Islam yakni yang bersumber pada asas tauhid. Bahkan lebih dari sekedar nilai-nilai dasar, seperti kesatuan, keseimbangan, keadilan, kebebasan dan pertanggungjawaban. Islam telah cukup memuat nilai-nilai instrumental dan norma-norma yang operasional untuk diterapkan dalam pembentukan lembaga-lembaga ekonomi masyarakat.¹

Kedudukan ekonomi dalam Islam sangatlah penting karena ekonomi merupakan salah satu faktor yang membawa pada kesejahteraan umat. Pendapat Ismail Al-faruq yang dikutip oleh Ahmad Dimiyati (1988) menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan ekonomi adalah pernyataan dari semangat ajaran Islam, karena ekonomi umat dan kemakmurannya adalah cita-cita yang ingin dicapai oleh umat Islam.

Secara konseptual juga telah ditegaskan oleh ayat Al-Qur'an tentang anjuran kepada muslim untuk mengembangkan ekonominya serta bagaimana etika pengembangan ekonomi harus dijalankan oleh seorang muslim. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah al-jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة: ١٠)

¹Nur Hidayat, *Aplikasi koperasi simpan pinjam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam kesejahteraan anggota*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2008), hal 3

*“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”*²

Sistem ekonomi yang ditetapkan oleh Rasulullah Saw. berakar dari prinsip-prinsip Qur’ani. Alqur’an yang merupakan sumber utama ajaran Islam telah menetapkan berbagai aturan sebagai *hidayah* (petunjuk) bagi umat manusia dalam melakukan aktivitas di setiap aspek kehidupannya, termasuk bidang ekonomi. Prinsip Islam yang mendasar adalah kekuasaan tertinggi hanya milik Allah semata dan manusia diciptakan sebagai khalifah-Nya di muka bumi.³

Dalam pandangan Islam, kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan-pisahkan menjadi kehidupan ruhiyah dan jasmaniyah, melainkan sebagai suatu kesatuan yang utuh yang tidak terpisahkan, bahkan setelah kehidupan di dunia ini. Dengan kata lain Islam tidak mengenal kehidupan yang hanya berorientasi pada akhirat tanpa memikirkan kehidupan duniawi ataupun sebaliknya hanya memikirkan materi duniawi tanpa memikirkan kehidupan akhirat.⁴

Sebagian besar kondisi perekonomian umat islam di Indonesia masih diwarnai oleh kemiskinan, padahal secara normatif, historis dan teoritis telah banyak anjuran untuk mengembangkan hidup lebih maju, khususnya bidang ekonomi, namun kemiskinan masih tetap mewarnai kondisi perekonomian umat Islam saat ini.⁵ Lebih spesifik lagi, usaha kecil sebagai salah satu

²*Ibid*, hal 4

³Ir. H. Adiwarmanto Azwar Karim, S.E., M.B.A., M.A.E.P; *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan pertama 2004, hal. 28

⁴*Ibid*

⁵Nur Hidayat, *Aplikasi koperasi simpan pinjam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam kesejahteraan anggota*, , hal. 4

penyangga dalam kegiatan ekonomi masyarakat, merupakan fenomena menarik yang perlu terus diikuti dan dibina, sehingga dapat tumbuh dan berperan lebih besar dalam perekonomian Indonesia. Jumlah pengusaha kecil yang sedemikian banyaknya, namun disekitar kita tidak jarang ditemui bahwa semakin hari usaha mereka bukan semakin berkembang, tetapi semakin menurun kemudian bangkrut. Ada yang bertahan dalam bisnisnya, sebagian berkembang pesat, tetapi tidak jarang yang hanya berjalan di tempat.⁶

Banyak penyebab kurang berkembangnya usaha kecil dipengaruhi oleh faktor *ekstern* dan faktor *intern*. Faktor *ekstern*, penyebabnya yaitu persaingan usaha dan beberapa aspek makro lainnya. Sedangkan dari faktor *intern*, keterbatasan modal menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini untuk mengembangkan usahanya.⁷ Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Faktor modal menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, jika dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.⁸

Ada dua hal yang harus dicermati, *Pertama*, bahwa lemahnya ekonomi masyarakat tuna daya ini bukan terjadi pada masyarakat yang memiliki usaha

⁶Pandji Anoraga, S.E., MM., H. Djoko Sudantoko, S. Sos., M.M., *Koperasi, Kewirausahaan, Dan Usaha Kecil*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cetakan Pertama, 2002, hal. 269

⁷*Ibid*, hal. 270

⁸Dr Effendi M. Guntur, SE., *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Jakarta: CV Sagung Seto, Cetakan 1 2009, hal. 10

mikro, kecil dan menengah, tetapi juga masyarakat yang tidak memiliki faktor produksi, atau masyarakat yang pendapatannya hanya dari upah/gaji. Karena tidak mungkin semua anggota masyarakat tuna daya dapat dan memiliki talenta untuk dijadikan pengusaha, maka bantuan modal tidak akan dapat menjawab permasalahan yang di hadapi masyarakat pekerja. *Kedua*, usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah: (1) bagaimana pemberian bantuan modal ini tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat; (2) bagaimana pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan; (3) bagaimana sekema penggunaan atau kebijakan pengalokasian modal ini tidak terjebak pada perekonomian subsistem atau ekonomi lemah.

Inti pemberdayaan adalah kemandirian masyarakat. Pemberian hibah modal kepada masyarakat, selain kurang mendidik masyarakat untuk bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, juga akan dapat mendistorsi pasar uang. Oleh sebab itu, cara yang cukup elegan dalam memfasilitasi pemecahan masalah permodalan untuk usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, adalah dengan menjamin kredit masyarakat di lembaga keuangan yang ada.⁹

Pada dasarnya, setiap usaha dan pekerjaan yang menguntungkan seseorang atau masyarakat, yang dapat dikategorikan sebagai suatu yang halal dan mengandung kebaikan sangatlah ditekankan adanya bentuk kerja sama dan gotong royong. Kerjasama dalam lapangan ekonomi bagi masyarakat

⁹*Ibid*, hal. 11

modern sudah sangat berkembang, bukan saja dalam ragam kegiatannya, tetapi juga jangkauan luas lingkungannya.¹⁰

Manusia di samping memiliki naluri untuk bekerjasama, juga menyanggah naluri lainnya. Seperti naluri untuk bersaing yang mewarnai kehidupan sosial politik, olahraga, dan ekonomi. Harus diakui kemajuan dunia yang amat pesat antara lain karena semangat untuk bersaing berlomba untuk mencapai prestasi dan kemajuan setinggi-tingginya. Salah satu yang mengandung kerjasama dan gotong royong adalah Koperasi.¹¹

Secara umum prinsip operasional koperasi adalah membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong dan tentunya prinsip tersebut tidaklah menyimpang dari sudut pandang syari'ah yaitu prinsip gotong royong (*Ta'awan Ala albirri*) dan bersifat kolektif (*berjama'ah*) dalam membangun kemandirian hidup. Seperti halnya Koperasi Syari'ah yang merupakan konversi dari koperasi konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan syar'at Islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya.¹²

Konsep utama operasional Koperasi Syari'ah adalah menggunakan akad *Syirkah Mufawadhoh* yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Masing-masing partner saling menanggung satu sama lain dalam

¹⁰Dra, Ninik Widyanti, Y.W. Sunindhia, S.H., *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cetakan Keempat, 2003, hal. 2

¹¹*Ibid*, hal 2

¹²Nur S. Buchori, *Koperasi Syari'ah Teori dan Praktik*, Banten: Pustaka afa Media, Cet. 1 2012, hal. 7

hak dan kewajiban. Azas koperasi syari'ah berdasarkan gotong royong, dan tidak dimonopoli oleh salah satu pemilik modal. Begitu pula dalam hal keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita harus dibagi secara sama dan proporsional. Allah berfirman di dalam surat Al Maidah yang berbunyi:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ . (المائدة: ٢)

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya”. (QS. Al Maidah : 2).¹³

Jika kita fokuskan ayat tersebut tidak terlepas dari konsep koperasi syari'ah yang mengharuskan memberikan pelayanan sosial baik kepada anggota yang membutuhkannya maupun kepada masyarakat dhu'afa, yang dapat diberikan pinjaman kebajikan dengan atau tanpa pengembalian pokok (*Qardhul Hasan*) yang sumber dananya dari dana ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah). Pinjaman *Qardhul Hasan* ini diutamakan sebagai modal usaha bagi masyarakat miskin agar usahanya menjadi besar, jika usahanya mengalami kemacetan ia tidak perlu dibebani dengan pengembalian pokoknya.¹⁴

Modal yang diperoleh koperasi hendaknya didayagunakan untuk memenuhi kebutuhan para anggota koperasi sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan koperasinya. Pengurus dalam mendayagunakan modal koperasinya harus bertitikberat pada usaha-usaha pemuasan kebutuhan/kepentingan para

¹³*Ibid*, hal. 8

¹⁴*Ibid* 15

anggotanya, sehingga berbeda dengan badan-badan usaha lain yang penggunaan modalanya dititikberatkan pada usaha yang paling menguntungkan, tidak peduli apakah usahanya itu sesuai dengan kehendak para pembentuk modalnya. Dengan demikian dalam pendayagunaan modal koperasi para pengurusnya dituntut untuk lebih mengarahkan kecerdasan, kejelian dan fleksibelitas, mengutamakan usaha-usaha yang dapat memuaskan pemenuhan kebutuhan/kepentingan para anggota, yang mana usaha-usaha tersebut dapat pula mendatangkan pendapatan yang wajar/layak (bukan usaha yang merugi).¹⁵

Menurut data Kemenkop UKM, Pada Tahun 2013 jumlah koperasi simpan pinjam (KSP) di Indonesia terdata 8.761 unit dan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) 898 unit. Jumlah unit Simpan Pinjam (USP) koperasi sebanyak 86.203 unit, adapun unit jasa keuangan syari'ah (UJKS) koperasi 2.088 unit. Jumlah total KSP, KJKS, USP koperasi, dan UJKS koperasi sebanyak 17.944.641 orang. Adapun dana yang berhasil dihimpun sebanyak Rp. 14,145 miliar.

Asisten Deputi Urusan Pengembangan dan Pengendalian Simpan Pinjam, Deputi Bidang Pembiayaan, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) Rosdiana V Sipayung mengatakan volume usaha atau jumlah pinjaman yang disalurkan oleh koperasi simpan pinjam, koperasi jasa keuangan syari'ah, unit simpan pinjam koperasi, dan unit jasa keuangan syari'ah koperasi pada tahun 2013 mencapai Rp 49,78 Miliar.

¹⁵ Drs.G. Kartasapoetra, S.H., *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, Cetakan Kedua 1992, hal 49

Perkembangan koperasi yang terus meningkat di Indonesia, antara lain karena faktor pertumbuhan ekonomi.¹⁶

Salah satunya dengan keberadaan KJKS (Kospin Tawakal) merupakan suatu lembaga keuangan syari'ah dengan sistem "Bagi Hasil" yang mempunyai Visi menjadi mitra utama umat dalam meningkatkan sumber daya insani. Kospin Tawakal bertempat di Jl. Raya Barat Desa Karang Tengah Kaliwungu Kendal, No. Badan Hukum: 518.BH/06/2005/KPKUP dan mempunyai kantor cabang serta Kelompok Usaha yang berada di Krobokan Semarang Barat. Motto yang diusung adalah Maju Bersama, Sejahtera Bersama.¹⁷Dengan berkembangnya KJKS (KospinTawakal) diharapkan dapat menjadi pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian masyarakat sekitar serta memiliki fungsi penyediaan dan penyaluran sarana produk barang kebutuhan sehari-hari juga pengolahan dan pemasaran hasil produk serta kegiatan perekonomian lainnya.

Perkembangan KJKS Kospin Tawakal dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

¹⁶Rosdiana V Sipayung, *bisniskeuangan.kompas.com/read, /2013, Jakarta: Senin(4/3/2013)*

¹⁷Data diolah dari brosur-brosur*KJKS Kospin Tawakal Kaliwungu,2013*

Tabel 1.1
Perkembangan KJKS Kospin Tawakal¹⁸

Skala pengukuran	2011	2012	2013	Rata-rata Pertumbuhan (%)
Jumlah Anggota	310	456	468	25.26%
Jumlah Aset	3.242.962.915	3.335.205.236	3.829.087.771	8.82%
Jumlah SHU	36.590.314	36.695.913	42.298.688	7.74%
Pendapatan	769.723.820	863.503.989	773.190.360	0.865%

Tabel 1.2
Perkembangan Pembiayaan yang disalurkan KJKS Kospin Tawakal Terhadap Anggota¹⁹

Skala Pengukuran	2011	2012	2013	Rata-rata Pertumbuhan (%)
Jumlah dana yang diterima anggota	1.313.986.736	1.353.243.143	1.507.801.538	7,19%

Dari kedua tabel diatas pada perkembangan Koperasi dari tahun ke tahun mengalami penurunan pendapatan, ini disebabkan terdapat pengaruh antara peranan pembiayaan yang dilakukan KJKS dalam memberdayakan perekonomian anggotanya. Sedangkan dalam tabel perkembangan pembiayaan selalu mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Hal inilah yang perlu diteliti lebih jauh, apakah keberadaan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah

¹⁸Data diolah dari *Laporan RAT KJKSKospin Tawakal* Tahun 2013, (10 Maret 2014)

¹⁹Data diolah dari *Dokumentasi Pembiayaan KJKS Kospin Tawakal*, (10 Maret 2014)

saat ini khususnya pada Kospin Tawakal dapat memberikan peran dalam membantu perekonomian anggotanya, mengingat banyaknya usaha anggota yang perlu dikembangkan, maka keberadaan KJKS harus memberikan andil sehingga manfaat koperasi makin dinikmati oleh anggotanya, yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji dan membahasnya dalam bentuk laporan skripsi dengan judul :

“PERANAN PEMBIAYAAN KOPERASI JASA KEUANGAN SYARI’AH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA (Studi Pada Kospin Tawakal Kaliwungu)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaiman Peranan Pembiayaan Koperasi Jasa Keuanan Syari’ah (Kospin Tawakal) dalam memberdayakan ekonomi anggota?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong maupun penghambat Koperasi Jasa Keuangan Syari’ah (Kospin Tawakal) dalam memberdayakan ekonomi anggota?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap usaha atau aktifitas seseorang tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui peranan pembiayaan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (Kospin Tawakal) dalam memberdayakan ekonomi anggota
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (Kospin Tawakal) dalam memberdayakan ekonomi anggota?

2. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian, peranan dan manfaat penelitian dalam karya ilmiah sangat penting, hal ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

a. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi anggota untuk bermitra usaha dengan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (Kospin Tawakal), dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya pada Program Studi Ekonomi Islam yang ingin mengembangkan penelitian ini.

b. Secara Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam yang berkaitan dengan koperasi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya ilmiah atau studi-studi terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan untuk

mendapatkan data yang valid serta untuk menghindari duplikasi, plagiasi dan repitisi serta menjamin orisinalitas dan legalitas penelitian.

Dalam telaah pustaka ini peneliti menemukan hasil jurnal serta karya ilmiah yang secara garis besar tentang koperasi dan pemberdayaan, beberapa hasil penelitian itu antara lain :

1. Supriyati Istiqomah dalam jurnal "*Pemberdayaan dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Islam*". Menurutnya Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun diakhirat.²⁰
2. Sukidjo dalam jurnal "*Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah*". Menurutnya UKM perlu diberdayakan, mengingat UKM memiliki peran yang sangat besar terutama dalam penyediaan lapangan kerja, mengatasi pengangguran, mengurangi urbanisasi, membantu mempercepat distribusi pendapatan yang adil dan merata, serta ikut memperkuat ketahanan dan keamanan perekonomian nasional. Sedangkan strategi kebijakan pemberdayaan UKM yang ditempuh antara lain berupa strategi kebijakan pengembangan ekonomi rakyat, strategi kebijakan penumbuhan iklim berusaha yang kondusif serta strategi kebijakan dukungan perkuatan.²¹

²⁰Supriyati Istiqomah, "*Pemberdayaan Dalam Konteks Masyarakat Islam*". Jurnal ekonomi Islam, Dosen Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2008

²¹Sukidjo, "*Strategi Pemberdayaan Usaha kecil dan Menengah*". Jurnal ekonomi dan pendidikan, Staff pengajar fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2008

3. *Pertama*, Mujahidin dalam penelitian “*Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al Manar dalam memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Seloto Kecamatan Kaliwang Kabupaten Sumbawa Barat*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan kopontren sangat berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dengan melaksanakan beberapa program yaitu dengan pinjaman modal usaha, barter antar bidang pertanian, bagi hasil perdagangan, dan sewa kelolaan mesin jahit yang mengacu kepada ketentuan syari’ah.²²

Pada skripsi tersebut peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan, yaitu dalam penelitian skripsi di atas fokus penelitiannya lebih bersifat umum pada Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al Manar dalam memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Seloto Kecamatan Kaliwang Kabupaten Sumbawa Barat, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peranan pada pembiayaan koperasi kepada anggota KJKS Kospin Tawakal.

4. *Kedua*, Laila Rosita dalam penelitian “*Upaya Koperasi Unit Desa Kembang Sari Jaya dalam pengembangan masyarakat tani melalui simpan pinjam di desa karya mulia kecamatan Kembang Kapak Tengan kota Prabumulih Sumatera Selatan*”. Skripsi ini memfokuskan dalam hal upaya Koperasi kepada masyarakat tani yakni usaha koperasi dalam mengembangkan masyarakat tani dan meningkatkan perekonomian anggota dengan upaya pemberian modal, pengadaan waserda, obat-obatan,

²²Mujahidin, *Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al Manar dalam memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Seloto Kecamatan Kaliwang*, Skripsi Mataram: IAIN Mataram : 2012

tanaman, bibit sawit, bibit karet serta transportasi dan juga usaha pendidikan serta pembinaan bagi masyarakat tani dan pengurus koperasi.²³

Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam penelitian diatas dilihat dari segi obyeknya bersifat umum, yaitu peranan koperasi kepada masyarakat di Kecamatan Kembang Kapak Tengah kota Prabu Mulih Sumatera Selatan, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti peranan koperasinya hanya fokus kepada anggota koperasinya saja.

5. Ketiga, *Nur Hidayat* dalam penelitian "*Aplikasi koperasi simpan pinjam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam kesejahteraan anggota*", Penelitian ini difokuskan pada salah fungsi dalam manajemen yaitu fungsi perencanaan, bahwa koperasi Simpan Pinjam KPN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah menerapkan fungsi-fungsi perencanaan dalam proses manajerialnya. Hal ini dibuktikan dengan penerapan unsur perencanaan dalam melaksanakan aktivitas kerja KPN UIN Sunan Kalijaga dan segalanya berjalan dengan baik dan lancar. Adapun anggaran yang disusun juga berdasarkan hasil pendapatan program kerja tingkat inflasi dan prospek kegiatan usaha anggota / calon anggota KPN UIN Sunan Kalijaga telah mengembangkan prosedur dalam setiap kegiatan pelayanan kepada anggota/calon anggota dan menentukan kebijaksanaan bagi setiap unsur manajemen KPN UIN Sunan Kalijaga.²⁴ Perbedaannya penelitian di atas fokus menjelaskan tentang aplikasi atau lebih kepada kinerja koperasi

²³Laila Rosita, *Upaya Koperasi Unit Desa Kembang Sari Jaya dalam pengembangan masyarakat tani melalui simpan pinjam di desa karya mulia kecamatan Kembang Kapak Tengan kota Prabu Mulih Sumatera Selatan*, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2008

²⁴Nur Hidayat, *Aplikasi koperasi simpan pinjam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam kesejahteraan anggota*, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2008

sedangkan skripsi yang akan peneliti teliti lebih membahas kepada peranan pembiayaan koperasi.

Oleh karena itu penyusun memposisikan penulisan Skripsi ini dengan judul:

“PERANAN PEMBIAYAAN KOPERASI JASA KEUANGAN SYARI’AH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA (Studi Pada Kospin Tawakal Kaliwungu)”.

E. Metodologi Penelitian

Untuk mendapatkan sebuah penelitian yang akurat, ilmiah dan sistematis maka diperlukan metode yang tepat dan memadai. Kerangka metodologis yang akan penulis gunakan dalam penelitian cukup sederhana, namun penulis memandang ini cukup tepat, yaitu dengan mengikuti langkah-langkah:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti.²⁵ Dalam hal ini diarahkan untuk memperoleh data yang diperlukan dari obyek penelitian yang sebenarnya adalah fakta sosial tentang Peranan Pembiayaan Koperasi Jasa Keuangan Syari’ah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Anggota (studi pada Kospin Tawakal Kaliwungu).

²⁵ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid 2, Yogyakarta: Andi Offset, 2001, hal.. 32

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam :

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.²⁶Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan di KJKS Kospin Tawakal Kaliwungu. Pengambilannya menggunakan teknik purposive sampling²⁷ yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Anggota merupakan anggota produktif
- 2) Memiliki usaha yang jelas
- 3) Hadir dalam Rapat Amggota Tahunan.

Maka dari itu peneliti menetapkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 orang responden dengan kualifikasi di atas.

b. Sumber Data sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain. Misalnya berupa dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal

²⁶ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, Cet. 1, 2004, hal. 122

²⁷ Prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV.Afabeta,2012, hal 300

penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian.²⁸

Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa data yang diperoleh dari Laporan Rapat Anggota Tahunan, Profil KJKS Kospin Tawakal, Brosur, serta data yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur.²⁹ Dimana peneliti meneliti langsung ke kantor KJKS Kospin Tawakal serta meminta data responden untuk dapat diwawancarai secara langsung dengan datang ke tempat usaha anggota tersebut.

c. Wawancara atau interview

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.³⁰ Metode ini peneliti gunakan

²⁸ Pedoman Penulisan Skripsi, *Tim Penyusun Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang* 2010, hal.12

²⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk ilmu-ilmu sosial)*, Jakarta: Salemba Humanika 2012, Cetakan Ketiga, hal 131

³⁰ Imam Gunawan, S.Pd.,M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Pertama, 2013,hal 160

untuk mencari data tentang peranan KJKS dalam memberdayakan ekonomi anggota serta faktor-faktor penghambat maupun pendorong KJKS dalam memberdayakan ekonomi anggotanya.

Dalam interview, peneliti mewawancarai pengurus KJKS serta beberapa anggota produktif sebanyak 20 orang yang bermitra usaha dengan KJKS Kospin Tawakal Kaliwungu.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³¹ Dengan demikian maka dapat dikumpulkan data-data dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, website dan lain-lain.³²

4. Metode Analisis Data

Analisis Data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.³³

Analisis data dalam hal ini penulis menggunakan analisis metode deskriptif yakni mendeskripsikan data yang diperoleh melaluisumber data

³¹Prof. Dr. Sugiyono., *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012, hal 82

³² Pedoman Penulisan Skripsi, *Tim Penyusun Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang*, hal.13

³³Heris Herdiansyah, *loc cit*, hal 116

primer maupun sekunder. Karena penelitian ini kualitatif maka disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif. Disini akan diketahui apa yang melatarbelakangi Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (Kospin Tawakal) Kaliwungu dalam memberdayakan ekonomi anggota. Data yang telah dikumpulkan baik dari penelitian kepustakaan maupun dari penelitian lapangan, selanjutnya dianalisa secara kualitatif.

Penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan singkat tentang skripsi ini, penulis akan membagi dalam lima bab:

Bab Pertama: Pendahuluan, bab ini terdiri dari, latar belakang masalah, perumusan masalah, Tujuan dan manfaat hasil penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua: Landasaan Teoritis, bab ini terdiri dari, Definisi koperasi, Sejarah koperasi, landasan, prinsip-prinsip, fungsi, peran dan tujuan Koperasi, Pengertian KJKS, Peran Pembiayaan KJKS dan Konsep pemberdayaan,

³⁴Prof.DR.Lexy J. Moleong,M.A., *Metode Penenlitian Kualitatif*, Bandung: Cetakan ke-1 2009, hal 6

Bab Ketiga: Gambaran Umum Kospin Tawakal dan pemberdayaan Ekonomi anggota, bab ini terdiri dari: Sejarah singkat berdirinya Kospin Tawakal, Visi dan Misi & Tujuan Kospin Tawakal, Produk layanan Kospin Tawakal, Struktur organisasi Kospin Tawakal, program Kospin Tawakal dalam memberdayakan ekonomi anggota. Keadaan perekonomian anggota sebelum dan sesudah pemberdayaan.

Bab Keempat: Analisis peranan pembiayaan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (Kospin Tawakal) terhadap pemberdayaan ekonomi anggota, bab ini terdiri dari: Analisis Peranan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (Kospin Tawakal) terhadap pemberdayaan ekonomi, Analisis Faktor-Faktor pendorong maupun penghambat Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (Kospin Tawakal) dalam memberdayakan ekonomi anggota.

Bab Kelima: Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, penutup.